

Upaya Kolaboratif Pemberdayaan Sumberdaya Manusia dalam Percepatan Penanggulangan Covid-19 Melalui Strategi Penguatan Ketahanan Pangan Wilayah

(Collaborative Efforts to Empower Human Resources in the Acceleration of Covid-19 Handling Through Strategies for Strengthening Regional Food Security)

Nurul Isnaini¹, Hani Ristiawan², Bebri Gayananda Ria Dewi³, Siski Andini Sukowati⁴, Didik Prasetyo⁵, Akifa Laila Rusyda⁶, Purnawati Hustina Rachman^{6*}

¹ Departemen Teknologi Hasil Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga Bogor 16680.

² Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata, Fakultas Kehutanan dan Lingkungan, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga Bogor 16680.

³ Departemen Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga Bogor 16680.

⁴ Departemen Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga Bogor 16680.

⁵ Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga Bogor 16680.

⁶ Departemen Gizi Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga Bogor 16680.

*Penulis Korespondensi: hustinapur@apps.ipb.ac.id

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 berdampak besar bagi sektor perekonomian, termasuk di Kelurahan Kalibeber, Mojotengah, Wonosobo. Perlu upaya pemberdayaan masyarakat yang menyentuh kemandirian skala keluarga sehingga setiap keluarga mampu bangkit dan beradaptasi kebiasaan baru di masa pandemi. Program dilaksanakan dalam rangkaian KKN-T IPB 2020, terdiri dari program Optimasi Pekarangan Sehat (OMAS) dan Sosialisasi dan Edukasi Jamu Aplikatif (SEJATI). OMAS merupakan pendampingan pembangunan pertanian komoditas bayam dan kangkung memanfaatkan pekarangan rumah. Kegiatan dilaksanakan meliputi penyemaian, pembagian bibit, pembagian video petunjuk penyemaian dan pembuatan pupuk organik cair, serta pendampingan melalui Whatsapp group. Kegiatan diikuti 24 anggota PKK RW 06, Kelurahan Kalibeber. Monitor di akhir memperlihatkan akumulasi tanaman subur 79.2% dari total tanaman, sisanya layu dan mati. Sebanyak 75% tanaman dirawat baik, dalam artian cukup air dan cahaya matahari. Dari 24 peserta, hanya 12.5% yang membuat dan menutrisi tanaman menggunakan pupuk organik cair. Kegiatan SEJATI memberikan edukasi tentang senyawa umum dalam tanaman herbal yang bermanfaat bagi imun tubuh melalui media video. Perubahan tingkat pengetahuan dinilai dengan pre-test dan post-test. Target responden 23 orang, namun hanya 65% dari target yang mengisi kuesioner. Besar kenaikan tingkat pengetahuan responden 7.22%. Tingkat awareness masyarakat dalam mematuhi protokol Covid-19 menunjukkan 95.83% responden menganggap "sangat penting" dan 4.17% menyatakan "penting".

Kata kunci: Covid-19, Wonosobo, pekarangan, jamu

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has a major impact on the economic sector, including in Kalibeber, Mojotengah, Wonosobo Villages. It needs community empowerment efforts that touch the independence of the family scale so that each family is able to rise up and adapt to new habits during the pandemic. The program is carried out in a series of KKN-T IPB 2020, consisting of the Optimasi Pekarangan Sehat (OMAS) and Sosialisasi dan Edukasi Jamu Aplikatif (SEJATI). OMAS is assisting the development of spinach and water spinach agricultural commodities utilizing the yard of the house. Activities carried out include seeding, distributing seeds, distributing video instructions for seeding and making liquid organic fertilizer, as well as assistance through the Whatsapp group. The activity was attended by 24 members of the PKK RW 06, Kalibeber Village. The monitor at the end showed the accumulation of fertile plants of 79.2% of the total plants, the rest withered and died. As many as 75% of the plants are well cared for, meaning that they have enough water and sunlight. From the 24 participants, only 12.5% made and nourished plants using liquid organic fertilizers. SEJATI activities provide education about common compounds in herbal plants that are beneficial for the body's immunity through video media. Changes in the level of knowledge were assessed by pre-test and post-test. The target respondents were 23 people, but only 65% of the target filled out the questionnaire. The increase in the knowledge level of the respondents was 7.22%. The level of public awareness in complying with the Covid-19 protocol shows that 95.83% of respondents think it is "very important" and 4.17% say "important".

Keywords: Covid-19, Wonosobo, yard, herb

PENDAHULUAN

Krisis pandemi Covid-19 berdampak pada sektor ekonomi di Indonesia. Pemberlakuan protokol penjarakan fisik serta Pembatasan Sosial Berskala Besar berdampak pada lapangan kerja terutama sektor informal (Nurhayati 2020). Pekerja informal bergantung pada struktur industri di daerah tempat tinggalnya. Perubahan situasi ekonomi dan sosial yang berlangsung selama pandemi dapat memunculkan kelompok-kelompok marjinal baru (FISIPOL UGM 2020).

Kelurahan Kalibeber adalah sebuah wilayah yang terletak di Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah. Lokasinya yang tidak jauh dengan pusat kabupaten (5 km), dekat dengan Universitas Sains Al-Quran dan pondok pesantren, membentuk peluang pekerjaan pada sektor industri dan jasa. Sebagian besar warga berprofesi di sektor informal sebagai wirausaha dan penyedia jasa lain (BPS 2018).

Mayoritas warga Kelurahan Kalibeber yang berprofesi dalam sektor informal merasakan dampak yang cukup berat karena wirausaha dan jasa bergantung pada aktivitas perguruan tinggi dan pesantren. Pekerja informal rentan masuk ke lingkaran kemiskinan ketika terjadi ketidakstabilan ekonomi. Pekerja informal yang tidak memiliki penghasilan tetap, tabungan, dan keterbatasan akses, tidak dapat mengikuti anjuran pemerintah untuk bekerja di rumah. Program pemerintah seperti bantuan langsung tunai atau bantuan sosial lainnya hanya tindakan yang bersifat reaksional dan jangka pendek (Consuello 2020).

Krisis perekonomian di Kalibeber dapat memperburuk masalah kesehatan ibu hamil dan balita di wilayah setempat. Masalah kesehatan yang terjadi, meliputi 36.67% ibu hamil mengalami anemia, 0.7% balita mengalami berat badan kurang, dan 83.6% balita yang ditimbang rutin tidak mengalami peningkatan berat badan (Laporan KIA Puskesmas Mojotengah). Selain itu, ditambah dengan maraknya berita *hoax* tentang kesehatan selama pandemi yang beredar di masyarakat (Sampurno *et al* 2020).

Masyarakat yang terdampak perlu beradaptasi dalam krisis ini. Pandemi Covid-19 menjadi ujian kapasitas kesiapsiagaan dan adaptasi masyarakat dalam menghadapi krisis (FISIPOL UGM 2020). Ketahanan masyarakat dalam jangka panjang perlu dibentuk dengan tindakan yang bersifat esensial dan menyentuh kemandirian ekonomi skala rumah tangga. Salah satu hal yang menjadi solusi adalah membentuk kebiasaan baru yang menunjang ketahanan keluarga.

Ketahanan keluarga dapat menjadi kunci resiliensi suatu komunitas dalam menghadapi dampak yang ditimbulkan pandemi Covid-19. Komponen resiliensi keluarga meliputi kemampuan menjaga keberfungsian yang terbangun setelah adanya kesulitan dan tekanan, serta kemampuan pulih dengan cepat dari kejadian yang menyebabkan perubahan dalam keluarga (Mawarpury dan Mirza 2017). Ketahanan keluarga dapat diupayakan dengan pemberdayaan masyarakat marjinal terdampak Covid-19 di Kalibeber. Pemberdayaan yang dilakukan adalah peningkatan kapasitas warga melalui sosialisasi aspek ketahanan pangan, gizi, dan ekonomi yang tepat dalam menghadapi pandemi. Tujuan umum pelaksanaan ini adalah memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai strategi membentuk ketahanan keluarga melalui pemenuhan gizi dan ekonomi selama pandemi.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Program optimasi pekarangan sehat (OMAS) merupakan alternatif pembangunan pertanian untuk mewujudkan kemandirian pangan yang terdiri atas komoditas tanaman sayur dengan memanfaatkan pekarangan rumah. Sayur dijadikan sebagai salah satu komoditas dalam program OMAS karena konsumsi sayuran di Provinsi Jawa Tengah mengalami penurunan sebesar 9.52% pada 2017 hingga 2018 (BPS 2018).

Tahapan-tahapan kegiatan OMAS yaitu: persiapan – penentuan lokasi – pengumpulan informasi – penyediaan bibit dan media tanam – implementasi – pelatihan kegiatan – proses budidaya – pendampingan – evaluasi. Program sosialisasi dan edukasi jamu aplikatif (SEJATI) bertujuan mengenalkan khasiat jamu tradisional dan rempah. Program tersebut dilaksanakan semi daring. Tahapan-tahapan kegiatan SEJATI yaitu: observasi dan survey – implementasi - seminar jamu aplikatif (SEJATI) – sosialisasi, video, dan poster – *evaluation and strengtheneth*.

Tahap persiapan dilakukan dengan penentuan lokasi, pengumpulan informasi potensi sumberdaya, dan menentukan kelompok rumah tangga sasaran secara terbatas sesuai protokol kesehatan dan keselamatan yang berlaku. Informasi tersebut diperoleh melalui wawancara dengan pihak desa sebagai interpretasi pengembangan program sekaligus permohonan izin pelaksanaan dan implementasi program di Kelurahan Kalibeber.

Implementasi program secara rinci meliputi deskripsi kegiatan, metode pelaksanaan, sasaran, dan luaran memberikan gambaran yang memudahkan proses perencanaan program. Gambaran ini juga berguna agar tim mampu bekerja dan mempersiapkan diri lebih matang sebelum melaksanakan kegiatan.

Program optimasi pekarangan sehat (OMAS) merupakan kegiatan penanaman sayur di pekarangan rumah peserta. Metode yang dilakukan yaitu pelatihan teknis, usaha tani, penerapan, serta pendampingan. Sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu rumah tangga RW 06, Kelurahan Kalibeber.

Program sosialisasi dan edukasi jamu aplikatif (SEJATI) merupakan kegiatan penyampaian informasi potensi dan khasiat jamu serta rempah-rempah terhadap kesehatan. Metode yang dilakukan dengan edukasi melalui pesndistribusian video. Sasaran dalam kegiatan ini adalah anggota PKK RW 06, Kelurahan Kalibeber.

Monitoring dan evaluasi pada program OMAS dilakukan sebanyak seminggu sekali dengan tujuan memantau perkembangan tanaman dan mengetahui permasalahan di lapang. Evaluasi dilakukan satu bulan sekali untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan. *Monitoring* dan evaluasi program SEJATI dilakukan melalui *discussion session* di dalam grup peserta setelah pendistribusian materi. Upaya ini dilakukan untuk memantik partisipasi aktif peserta serta meningkatkan *critical thinking*. Selain itu, dilakukan pengisian kuisioner *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui sejauh mana masyarakat memahami materi yang disampaikan.

Keberlanjutan program pengabdian masyarakat merupakan faktor penting serta merupakan indikator adanya perubahan yang terjadi. Buku panduan atau *guideline* penanaman kebun keluarga merupakan salah satu bentuk media yang dapat dijadikan sebagai acuan pengembangan pekarangan rumah. Hal ini tentu saja untuk menjamin keberlanjutan program OMAS. Program SEJATI berupa penyampaian khasiat jamu dan rempah dapat menjadi sarana bagi masyarakat agar menjaga kesehatan dengan ramuan alami dan tidak tergantung pada zat kimia sintetik. Selanjutnya, ilmu ini juga dapat dijadikan ide bisnis jamu rumahan sebagai variasi pengembangan ekonomi kreatif pasca pandemi. Keseluruhan materi dalam KKN-T IPB di Kelurahan Kalibeber dibukukan menjadi satu modul berjudul “Modul Keluarga Tangguh Hadapi Pandemi”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Optimasi Pekarangan Sehat (OMAS) merupakan alternatif pembangunan pertanian untuk mewujudkan kemandirian pangan menggunakan komoditas sayur dengan memanfaatkan pekarangan rumah. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk penyemaian bibit, pemberian bibit, pendampingan dan evaluasi. Pendampingan dilakukan dengan cara pembagian video petunjuk penyemaian dan pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) melalui *social media* dan *Whatsapp group*. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan produktivitas pekarangan warga di RW 06, Kelurahan Kalibeber. Lebih lanjut, kegiatan diharapkan mampu meningkatkan ketahanan pangan (*self sufficiency*) skala rumah tangga di RW 06, Kelurahan Kalibeber.

Kegiatan Omas dilaksanakan dari Minggu, 12 Juli 2020 hingga Kamis, 18 Agustus 2020. Kegiatan ini berlokasi di RW 06, Kelurahan Kalibeber. Media pendampingan dan publikasi yang digunakan meliputi *Whatsapp group* dan Instagram. Indikator keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan adalah jumlah tanaman (bayam dan kangkung) yang tumbuh subur mencapai 60% dari total bibit yang ditanam. Hal ini dapat dilihat pada hasil evaluasi di akhir program berlangsung. Selain itu, keberhasilan juga dinilai dari antusias dan interaksi peserta selama pelaksanaan kegiatan.



Gambar 2 Pembuatan media tanam

Kegiatan ini diikuti oleh 24 ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok PKK. Setiap anggota memperoleh 2 jenis tanaman, yaitu bayam dan kangkung. Pendampingan cukup interaktif sebab sebagian besar peserta aktif bertanya dan melaporkan kondisi pertumbuhan tanaman. Evaluasi dilakukan di akhir periode program KKN-T IPB di RW 06, Kelurahan Kalibeber. Proses monitor di akhir kegiatan KKN menggolongkan tanaman dalam 2 kondisi, yaitu tanaman yang subur dan tanaman yang layu.



Gambar 3 Pembagian bibit sayur kepada warga dan kondisi tanaman milik warga

Hasil kondisi tanaman kangkung dan bayam menunjukkan bahwa presentase tanaman kangkung subur sebesar 41.7% (20 tanaman). Angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan presentase tanaman bayam subur dengan angka 37.5% atau sebanyak 18 tanaman. Akumulasi jumlah tanaman subur dari kedua jenis tanaman yaitu sebesar 79.2%. Hasil ini menunjukkan bahwa program yang dijalankan berhasil.

Tingkat kesuburan pada tanaman umumnya dipengaruhi oleh faktor kecukupan air dan kesesuaian intensitas cahaya. Intensitas cahaya matahari yang tinggi di daerah tropis juga menyebabkan evapotranspirasi (Mathius *et al.* 2001). Tingginya evapotranspirasi akibat intensitas cahaya yang tinggi berdampak pada penghambatan pertumbuhan bila kondisi tanah tidak cukup air (Setiawan 2015). Kekurangan air pada tanaman menyebabkan kelayuan daun, kekerdilan tanaman, dan penurunan hasil panen (Arif *et al.* 2011).

Pengamatan terhadap kondisi tanaman juga diikuti dengan proses pengamatan perlakuan terhadap tanaman. Perlakuan yang diamati meliputi kecukupan air dan intensitas cahaya matahari yang mengenai tanaman. Hasil analisis perlakuan tanaman menunjukkan bahwa sebanyak 75% tanaman dirawat dengan baik, yang ditandai dengan kecukupan air dan intensitas cahaya matahari. Presentase ini berkorelasi dengan presentase jumlah tanaman yang subur. Hal ini menandakan bahwa perawatan yang baik berbanding lurus dengan hasil tanaman yang subur.

Salah satu bentuk pendampingan dalam kegiatan Omas adalah distribusi video pembuatan POC melalui *Whatsapp group* dan Instagram. Pupuk organik cair ini dibuat menggunakan bahan-bahan yang sederhana, meliputi air cucian beras dan minuman susu fermentasi. Campuran kedua bahan didiamkan selama 1 minggu sebelum akhirnya bisa digunakan untuk memberikan nutrisi bagi tanaman.

Hasil analisis jumlah peserta yang membuat dan menggunakan POC untuk tanaman bayam dan kangkung menunjukkan bahwa antusias partisipasi dalam membuat POC rendah. Hal ini ditandai dengan jumlah peserta yang membuat dan menggunakan POC hanya 12.5%. Pupuk organik cair dapat memperbaiki sifat tanah, membantu meningkatkan produksi tanaman, meningkatkan kualitas produk tanaman, mengurangi penggunaan pupuk anorganik, dan sebagai alternatif pengganti pupuk kandang (Indrakusuma 2000). Hal ini disayangkan karena pada dasarnya pemberian pupuk bermanfaat bagi tanaman. Kurangnya partisipasi dalam pembuatan POC dikarenakan sebagian besar warga berasumsi bahwa penggunaan pupuk tidak akan berpengaruh banyak terhadap kondisi tanaman. Mereka beranggapan bahwa perawatan tanaman cukup hanya dengan sinar matahari dan penyiraman secara rutin

Sosialisasi dan Edukasi Jamu Aplikatif (Sejati) merupakan program edukasi kepada masyarakat tentang kandungan senyawa dan manfaat beberapa tanaman herbal terhadap imun tubuh. Tanaman herbal yang berkhasiat dalam meningkatkan imun berpotensi menjaga daya tahan tubuh. Apabila kekebalan tubuh baik, maka tingkat risiko tertular penyakit terutama selama pandemi ini akan lebih rendah. Hal ini tentu disertai dengan penerapan protokol pencegahan Covid-19 yang baik. Oleh karena itu, perlu adanya sikap *aware* dengan cara tetap mematuhi anjuran protokol kesehatan dalam menjalankan aktivitas.

Program dilaksanakan secara daring melalui *Whatsapp group* PKK RW 06, Kelurahan Kalibeber pada tanggal 16-19 Juli 2020. Selain itu, video edukasi juga diunggah di Instagram @karika.kkn_ria_kalibeber. Pelaksanaan program ini dilakukan dengan penyampaian video.

Konten video Sejati meliputi penjelasan secara sederhana kandungan kimia alami pada tanaman herbal beserta manfaatnya, serta resep pembuatan jamu praktis untuk konsumsi harian. Selain itu, disisipkan materi protokol kesehatan pencegahan Covid-19. Tanaman herbal yang dibahas meliputi jahe, temulawak, dan kunyit yang ketersediannya cukup melimpah di Wonosobo. Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap obat herbal sebelum dan sesudah menyaksikan video dianalisis dari poin *pre-post test* secara daring. Selama penyampaian program berlangsung, masyarakat dipicu untuk aktif berdiskusi seputar materi dan mempraktikkan resep yang sudah disampaikan.

Indikator keberhasilan dalam program Sejati ini berupa peningkatan pengetahuan masyarakat seputar kandungan senyawa umum pada tanaman herbal, khususnya jahe, temulawak, dan kunyit, serta manfaatnya dalam menjaga imun tubuh untuk menghadapi pandemi. Tingkat pengetahuan masyarakat dilihat dari peningkatan poin *post test* dibandingkan dengan *pre test*. Selanjutnya, pemahaman masyarakat dilihat dari penerapan pengetahuan materi yang ditunjukkan dengan tindakan membuat jamu secara mandiri.

Soal *pre-post test* yang disajikan secara umum terbagi menjadi dua jenis, yaitu soal objektif (9 soal) dan subjektif (1 soal) yang masing-masing memiliki bobot nilai berbeda. Soal objektif merupakan soal tentang pengetahuan umum masyarakat terkait Covid-19 serta kandungan, manfaat, dan pengolahan tanaman herbal dengan bobot 1 poin per soal. Sementara soal subjektif adalah soal yang menggali perspektif masyarakat terkait pentingnya mematuhi protokol Covid-19. bobot nilai 3 poin jika “sangat penting”, 2 poin jika “penting”, dan 1 poin jika “cukup penting”.

Target responden *pre-test* dan *post-test* Sejati sebanyak 23 orang. Namun karena adanya kendala, data responden yang diperoleh hanya 65% dari target. Hasil analisis hasil *pre test* dan *post test* merepresentasikan analisis poin dari soal *pre-test* dan *post-test*. Jika dilihat dari nilai yang diperoleh secara umum, baik poin rata-rata maupun poin responden dengan kenaikan terkecil dan kenaikan terbesar lebih dari atau sama dengan 75%. Demikian mengindikasikan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai protokol Covid-19 dan manfaat tanaman herbal sudah cukup baik.

Persentase poin rata-rata pada saat *pre-test* sebesar 84.44%. Setelah *release* video edukasi Sejati, semua masyarakat diestimasi menyaksikan video tersebut lalu mengisi soal *post-test*. Rata-rata poin *post-test* sebesar 91.67%, terjadi kenaikan persentase 7.22% dari rata-rata poin *pre-test*. Demikian dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan anggota PKK RW 06 Kalibeber terkait protokol Covid-19 dan manfaat tanaman herbal. Hal ini sesuai dengan pemaparan Clark dan Mayer (2016) bahwa edukasi melalui media audiovisual efektif dalam penyampaian materi karena terlihat menarik dan memberikan gambaran lebih nyata serta meningkatkan retensi memori sehingga mudah diingat.

Selanjutnya, keberhasilan program dapat dilihat dari tindakan masyarakat yang mengimplementasikan pengetahuannya dengan mempraktikkan secara mandiri. Sebagian warga cukup antusias dalam diskusi dan tanya-jawab (QnA) seputar tanaman herbal. Meskipun dilakukan secara daring, warga aktif bertanya seputar resep jamu dan isu-isu tentang tanaman herbal. Berikut salah satu contoh jamu yang dibuat secara mandiri oleh masyarakat Kalibeber.



Gambar 4 Jamu yang dibuat warga Kalibeber

Tingkat *awareness* masyarakat juga dianalisis berdasarkan respon yang diberikan. Hasil analisis mengenai perspektif masyarakat Kalibeber tentang pentingnya mematuhi protokol Covid-19 menunjukkan sebanyak 95.83% responden menyatakan bahwa tindakan mematuhi protokol Covid-19 selama pandemi ini “sangat penting”, sementara 4.17% responden menganggap “penting” dan tidak ada yang menjawab “cukup penting”. Hal menandakan bahwa kesadaran anggota PKK RW 06, Kelurahan Kalibeber terhadap protokol Covid-19 tinggi, bahkan lebih intens dengan menganggapnya “sangat penting”.

SIMPULAN

Program yang diterapkan di Kelurahan Kalibeber, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo dapat dikatakan berhasil karena sudah terlaksana dengan baik. Keberhasilan tersebut dilihat dari pencapaian tujuan sesuai indikator yang telah ditetapkan. Program-program yang telah dilaksanakan telah mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat dan menumbuhkan kemandirian masyarakat. Hal ini dapat dilihat berdasarkan tercapainya indikator keberhasilan pada masing-masing program.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, U., Sri Darmanti, Sri Haryanti. 2011. Pertumbuhan produktivitas bawang merah (*Allium ascalonicum*L. *Var. Tiron*) dengan perlakuan *Glacilaria verrucosa* sebagai penyerap air pada tanah pasir. *Bioma*. 13(2): 60-66.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2018. *Konsumsi Penduduk untuk Provinsi Jawa Tengah 2018*. Semarang (ID): BPS Provinsi Jawa Tengah.
- _____. Kabupaten Wonosobo. 2018. *Kecamatan Mojotengah dalam Angka 2018*. Wonosobo: Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonosobo.
- Bennett MJ, Ewan CE. 1981. How to organize and conduct demonstrations. *Medical Teacher*. 3 (4): 127 – 130.
- Clark RC, Mayer RE. 2016. *E-Learning and The Science Of Instruction: Proven Guidelines for Consumers and Designers of Multimedia Learning 4th Ed*. Toronto (CA): John Wiley & Sons Inc. ISBN: 9781119239086.
- Consuello Y. 2020. Analisis efektivitas kartu pra-kerja di tengah pandemik Covid-19. *Adalah*. 4(1): 93-100.
- Dornan T, Mann K, Scherpbier A, Spencer J. 2011. *Medical Education: Theory and Practice*. Edinburgh (UK): Churchill Livingstone. [FISIPOL UGM] Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada. 2020. *Tata Kelola Penanganan COVID-19 di Indonesia: Kajian Awal*. Mas’udi W dan Winanti PS (editor). Yogyakarta (ID): Gadjah Mada University Press.
- Hakim FA, Sunarti E, Herawati T. 2014. Manajemen keuangan dan kepuasan keuangan istri pada keluarga dengan suami istri bekerja. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*. 7(3): 174-182. ISSN: 1907-6037.

- Indrakusuma. 2000. *Proposal Pupuk Organik Cair SupraAlam Lestari*. Yogyakarta (ID): PT Surya Pratama Alam.
- Joko FA. 2012. Pola konsumsi, investasi, dan proteksi sebagai indikator perencanaan keuangan keluarga (studi masyarakat Kabupaten Sidoarjo). Kelurahan Kalibeber. 2017. *Sejarah Desa Kalibeber* [internet]. Diakses pada 2 Juni 2020, dari <https://kelurahankalibeber.wonosobokab.go.id/>.
- Khomsan A. 2000. *Teknik Pengukuran Pengetahuan Gizi*. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Mathius, NT., Guharja, E., Wijana, G. 2001. Respon tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacd.) terhadap cekaman kekeringan. *Menara Perkebunan*. 69(2): 29-45.
- Mawarpury M, Mirza. 2017. Resiliensi dalam keluarga: prespektif psikologi. *Jurnal Psikoislamedia* 2(1): 96-116.
- Notoatmodjo S. 2010. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta (ID): Rineka Cipta.
- Nurhayati T. 2020. Emansipasi melawan pandemik global; bukti dari Indonesia. *Adalah* 4(1): 81-93.
- Puskesmas Mojotengah. 2020. *Laporan KIA Puskesmas Mojotengah*. Wonosobo (ID): Puskesmas Mojotengah.
- Sampurno MBT, Kusumandyoko TC, Islam MA. 2020. Budaya media sosial, edukasi masyarakat dan pandemi COVID-19. *Salam* 7(6): 529-542.
- Setiawan, R. 2015. Pengaruh cekaman kekeringan terhadap pertumbuhan dan karakter protein pada hasil produksi tanaman sorgum (*Sorgum bicolor* L. Moench). *Skripsi*. Universitas Jember.
- Sholihah, LA., Sartika RAD. 2014. Makanan tabu pada ibu hamil Suku Tengger. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. 8 (7): 319-323.
- Simkiss K, Edmond AJ, Waterson R, Bose A, Troy S, Bassat Q. 2014. *Practical Mother, Newborn and Child Care in Developing Countries*. New York (USA): Oxford University Press.
- Thasim S, Syam A, Najamuddin U. 2013. Pengaruh pendidikan gizi terhadap perubahan pengetahuan dan asupan zat gizi pada anak gizi lebih di SDN Sudirman 1 Makassar tahun 2013 [Artikel Ilmiah]. Makassar (ID): Universitas Hasanuddin.
- Varadarajan A, Prasad S. 2009. Regional variations in nutritional status among tribals of Andhra Pradesh. *Study Tribes Tribals*. 7 (2): 137-41.